

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Seni anyaman adalah milik masyarakat melayu yang masih sangat dikagumi dan digemari hingga saat ini. Kegiatan seni anyaman telah ada semenjak zaman dahulu kala, hal ini dapat dilihat pada rumah-rumah orang jaman dahulu dimana dinding rumah mereka dianyam dengan menggunakan buluh dan kehalusan seni anyaman itu masih bertahan hingga saat ini. Rumah yang berdinding dan beratapkan nipah tidak panas, karena lapisan daun nipah yang tebal. Seni anyaman dipercaya bermula dan berkembangnya tanpa menerima pengaruh luar. Penggunaan tali, akar, dan rotan merupakan asas pertama dalam penciptaan kerajinan tangan anyaman. Bahan-bahan itu tumbuh liar di hutan-hutan, kampung-kampung, dan kawasan sekitar pantai.

Berbagai bentuk kerajinan tangan dapat dibentuk melalui proses dan teknik anyaman dari jenis tumbuhan pandan dan bengkuang. Bentuk-bentuk anyaman dibuat berdasarkan fungsinya. Misalnya bagi masyarakat petani / nelayan, anyaman dibentuk menjadi topi, bakul, tudung saji, tikar, dan aneka rupa yang dibentuk untuk digunakan sehari-hari.

Selain dari tumbuhan pandan dan bengkuang, anyaman juga dapat dibuat dari tumbuhan jenis palma, bambu dan nipah. Berdasarkan bahan dan rupa bentuk anyaman yang dihasilkan. Seni anyaman merupakan daya cipta dari sekelompok masyarakat luar istana yang lebih mengutamakan nilai kegunaannya.

Seni kerajinan tangan anyaman adalah sesuatu karya yang unik dan rumit proses pembuatannya. Namun usaha untuk mempertahankannya harus diteruskan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bangsa bukan hanya dilihat dari bahasa dan ragamnya saja, tetapi juga dilihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi. Warisan budaya yang unik ini harus selalu diteruskan, dipelihara dan dimanfaatkan bersama.¹

Menganyam merupakan salah satu seni tradisi tertua didunia. Kegiatan menganyam ditiru manusia dari cara burung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat, kemudian manusia mengembangkannya menjadi sebuah karya seni anyaman. Di Indonesia teknik ini sudah menjadi tradisi yang turun-temurun dilakukan di beberapa daerah seperti di Aceh dan Sumatra Selatan.

Anyaman merupakan sebuah tradisi yang sifatnya turun temurun, dan juga merupakan sebuah hobi, atau sebuah kerjaan sampingan, bahkan sampai pekerjaan pokok untuk menghidupi anak istri. Akan tetapi waktu demi waktu anyaman semakin meningkat permintaanya di pasaran. Sampai harganya pun lebih mahal dibanding dengan produk bahan bangunan yang termasuk bahan bangunan modern. Kenapa? Karna disamping pembuatanya secara manual, tahan lama produknya pun bisa puluhan tahun.

Kegiatan membuat barang kerajinan tangan ini akan berhenti apabila kebutuhan telah terpenuhi, lain halnya apabila timbul “ kegiatan perdagangan”, karena barang berlebihan, atau adanya kebutuhan akan barang yang lain, atau

¹ <http://ariefoer.blogspot.com/2012/10/pengertian-anyaman.html> di akses pada tanggal 26-05-2014 pkl 10.36

adanya permintaan dari tempat lain, maka terjadilah barter atau penjualan.

Hal ini menyebabkan produksi barang kerajinan tangan berjalan terus. Kegiatan ini akan lebih lancar apabila jalan lalu lintas yang menghubungkan konsumen dengan produksi mudah. Kegiatan yang terus berlangsung ini, lama kelamaan menjadi kegiatan yang turun-temurun.²

Warga biasanya melakukan aktivitas menganyam di teras rumah mereka. Disatu sisi, aktivitas tersebut kadang terlihat sangat menjenuhkan, tapi disisi lain sangat mengagumkan. Mereka menganyam dengan cepat, meskipun pekerjaan tersebut sangat rumit dan perlu kehati-hatian. Banyak jenis yang dihasilkan dari anyaman ini, seperti peralatan rumah tangga dan lain-lain, tetapi di Desa Tabongo Timur lebih ke penganyam dinding bambu.

Seperti yang terjadi di Desa Tabongo Timur tepatnya di Dusun Talumodungga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Di dusun ini banyak masyarakatnya bekerja sebagai penganyam dinding bambu, dan rata-rata dari mereka orang-orang yang kurang mampu. Untuk menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan pribadi maka mereka bekerja sebagai penganyam dinding bambu, dan bertujuan untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sesuai dengan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, Anyaman bambu ini sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat dimana kerajinan ini sudah turun temurun dari nenek moyang. Dari segi pembuatan atau pemodalan

² <http://youtu.be/emIR9S0-MM> di akses pada tanggal 18 desember 2013. Pukul 19.13

pengrajin ini tidak memiliki modal sendiri sehingga pengrajin ini hanya bekerja pada pemilik usaha anyaman dinding. Pemilik usaha anyaman dinding menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan dinding bambu (*Tehilo*) seperti bambu dan palu. Untuk mendapatkan bambu pemilik usaha membeli bahan di beberapa desa seperti Paguyaman, Kwandang, Atingola dan Suwawa.

Masyarakat penganyam bambu ini diberi upah lima ribu rupiah per buah. Dalam 1 hari hampir setiap orang bisa menghasilkan 3-4 anyaman dinding bambu, dilihat dari keadaan masyarakatnya mereka termasuk orang-orang yang kurang mampu (kalangan bawah), karena dilihat dari penghasilan dari menganyam itu hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian para pengrajin ini selain bekerja sebagai penganyam bambu disisi lain ada juga yang bekerja tambang dan kebun untuk mencari kelebihan, karena hasil dari menganyam hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Ini dikarenakan seluruh kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier mutlak harus dipenuhi oleh individu warga tak terkecuali perempuan. Sementara fasilitas untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan tidak mudah, sebab lapangan pekerjaan sulit untuk orang-orang yang tidak melanjutkan pendidikannya. Kemudian dilihat dari nilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan sangat tinggi sehingga Kondisi ini menuntut para pengrajin memaksakan diri untuk bekerja.

Kemudian penulis juga melihat bukan hanya bapak-bapak dan ibu-ibu yang bekerja sebagai pengrajin tetapi juga anak-anak dari mereka juga bekerja

untuk membantu kebutuhan orang tua (mengurangi beban orang tua dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan para pengrajin atau penganyam dinding bambu di Desa Tabongo Timur Dusun Talumodungga Kec. Tabongo Kab. Gorontalo?
2. Faktor- faktor apa yang menyebabkan masyarakat sekitar bekerja sebagai penganyam dinding bambu (Tehilo) di Desa Tabongo Timur Dusun Talumodungga Kec. Tabongo Kab. Gorontalo ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini antara lain:

1. untuk mengetahui kehidupan para pengrajin atau penganyam dinding bambu di Desa Tabongo Timur Dusun Talumodungga Kec. Tabongo Kab. Gorontalo?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat sekitar bekerja sebagai penganyam dinding bambu (Tehilo) di Desa Tabongo Timur Dusun Talumodungga Kec. Tabongo Kab. Gorontalo ?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah: Dimana hasil penelitian ini Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengrajin atau penganyam dinding bambu di Desa Tabongo Timur Dusun Talumodungga Kec. Tabongo Kab. Gorontalo